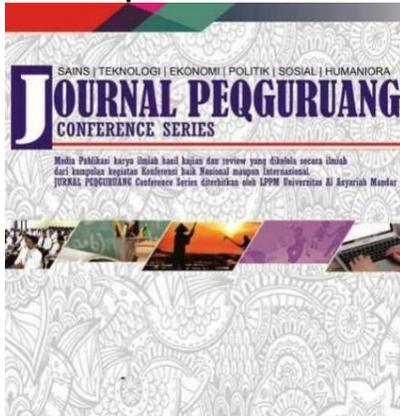


### Graphical abstract



## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI INFORMASI PADA PROPOSAL PENELITIAN MELALUI METODE CRITICAL THINKING SISWA KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 3 POLEWALI

<sup>1</sup>\*Ika Frialianti, <sup>1</sup>Chuduriah Sahabuddin, <sup>1</sup>Kurnia  
<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,  
Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author  
[ikafrilianti@gmail.com](mailto:ikafrilianti@gmail.com)

### Abstract

Lack of students' learning motivation, contextual circumstances, and sometimes boredom with the learning methodology were the driving forces behind this research. This study describes how students of class XI IPS 3 SMAN 3 Polewali improve their learning outcomes in the ability to detect proposal information by using critical thinking methods. Classroom Action Research is the research method used (PTK). All 38 students of class XI IPS 3 SMAN 3 Polewali were the samples of this study; 18 male students and 20 female students. Tests and observation logs are research tools used in this study. The researcher's statistical study revealed that the average score in the first cycle was 50.53 and jumped to 75.53 in the second cycle. the proportion of completion of the average value of Cycles I and II has increased. Thus it can be said that the students of class XI IPS 3 SMAN 3 Polewali are increasingly proficient in applying critical thinking processes to seek information about research activities or topics

**Keywords:** *Critical Thinking, Information, Identifying, Method, Proposal*

### Abstrak

Kurangnya motivasi belajar siswa, keadaan kontekstual, dan terkadang kebosanan dengan metodologi pembelajaran menjadi kekuatan pendorong di balik penelitian ini. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana siswa kelas XI IPS 3 SMAN 3 Polewali meningkatkan hasil belajarnya dalam kemampuan mendeteksi informasi proposal dengan menggunakan metode berpikir kritis. Penelitian Tindakan Kelas adalah metode penelitian yang digunakan (PT). Seluruh 38 siswa kelas XI IPS 3 SMAN 3 Polewali menjadi sampel penelitian ini; jumlah siswa laki-laki 18 orang dan siswa perempuan 20 orang. Tes dan log observasi adalah alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Studi statistik peneliti mengungkapkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I yaitu 50,53 melonjak menjadi 75,53 pada siklus II. proporsi penyelesaian nilai rata-rata Siklus I dan II telah meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI IPS 3 SMAN 3 Polewali semakin mahir menerapkan proses berpikir kritis untuk mencari informasi tentang kegiatan atau topik penelitian.

**Kata kunci:** *Critical Thinking, Informasi, Mengidentifikasi, Metode, Proposal*

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v5i1.3164>

Received: 18 Juli 2022 | Received in revised form: 20 Mei 2023 | Accepted: 31 Mei 2023

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi adalah bahasa Indonesia. Salah satu ilmu yang sangat penting untuk memahami ilmu pengetahuan dan teknologi dan kehidupan manusia adalah bahasa Indonesia. Sebagai orang Indonesia, sangat penting bagi kita untuk mempelajari dan memahami bahasa secara akurat (Afifah, 2012:2).

Siswa yang mempelajari bahasa Indonesia harus memiliki empat kemampuan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Dalman, 2012: 3). Mayoritas praktik pembelajaran bahasa Indonesia masih bersifat transmissif, artinya guru masih aktif mengajarkan konsep-konsep yang terdapat dalam buku teks kepada siswa, dan siswa kemudian secara pasif mengasimilasi informasi tersebut (Trianto, 2011:18).

Salah satu kemampuan kebahasaan yang diperlukan, terutama dalam mengungkapkan gagasan, pikiran, dan pesan melalui karangan, adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis sangat penting dalam bidang pendidikan formal, terutama ketika membuat esai naratif, deskripsi, eksposisi, dan argumen. Burhan Nurgiantoro (2010) menegaskan bahwa menulis adalah aktivitas aktif dan konstruktif yang melibatkan penciptaan bahasa.

Pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari teks lisan dan tulis yang memiliki konsekuensi pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Buku teks siswa Kurikulum 2013 mencakup berbagai teks untuk menyajikan topik. Kurikulum 2013, terkadang dikenal sebagai kurikulum berbasis teks, relevan di sini. Teks dapat dijadikan sebagai landasan, pedoman, dan landasan pembelajaran, yang mana pembelajaran berbasis teks itu (Sufanti, 2013: 2). Teks diartikan sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan suatu tindakan sosial secara tertulis atau lisan dan memiliki proses berpikir yang utuh (Mahsun, 2014:1). Dalam Sufanti, 2013:2, Hartoko dan Rahmanto menyatakan bahwa teks adalah kumpulan terorganisir dari beberapa frase yang dihasilkan atau dirasakan secara keseluruhan.

Mengidentifikasi adalah salah satu pendekatan untuk menggali keingintahuan siswa dalam keterampilan menulis. Menemukan materi kunci dalam proposal dapat menjadi tantangan bagi banyak siswa. Karena ketidakmampuan mereka untuk menganalisis materi penting dengan benar, siswa sering kesulitan untuk mengenalinya dalam kegiatan/proyek penelitian, yang menghasilkan banyak masalah. Ini adalah hasil dari kemampuan berpikir kritis anak-anak yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara PPL penulis dengan pengajar bahasa Indonesia yang dilakukan pada tanggal 22 November 2021 di SMA Negeri 3 Polewali, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam belajar mengenali informasi penting dalam kegiatan atau proposal penelitian. Salah satu masalah ini adalah kurangnya minat dan gaya berpikir siswa tentang data kunci dalam proyek penelitian.

Metode berpikir kritis merupakan salah satu teknik pembelajaran terbaik untuk mengetahui informasi apa saja dalam proposal kegiatan penelitian yang sangat penting. Paul dan Elder (2005) mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemandirian seseorang, kapasitas untuk kesadaran diri dan koreksi diri, dan kesediaan mereka untuk menerapkan standar intelektual ke banyak aspek pemikiran mereka untuk mengembangkan kualitas intelektual.

Karena pendekatan berpikir kritis merupakan salah satu cara yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan berdiskusi, pembelajaran melalui pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir.

Menurut Febriani, 2015 adalah tahun di mana seseorang dapat memikirkan dan mengatur sebagian dari informasinya, memungkinkan untuk pengorganisasian dan pemahaman pengalaman dan pengetahuan yang tidak menentu. Jadi, untuk menemukan solusi dari situasi saat ini, seseorang menghubungkan satu konsep dengan yang lain selama proses berpikir.

Salah satu definisi berpikir kritis adalah kapasitas untuk mengevaluasi suatu konsep secara logis. Hal ini sesuai dengan definisi berpikir kritis Yasushi Gotoh (2016) sebagai "kumpulan keterampilan dan disposisi yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah secara logis dan berusaha untuk mencerminkan secara mandiri melalui regulasi Metakognitif pada proses pemecahan masalah sendiri." Ini mengacu pada sekelompok sifat dan kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk mendekati tantangan secara logis.

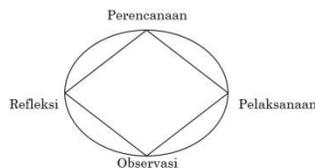
Definisi lain dari berpikir kritis adalah kapasitas untuk pengambilan keputusan. Pendekatan berpikir kritis memiliki kelebihan yaitu meningkatkan minat siswa terhadap informasi, membuat mereka lebih rajin dalam penelitian, dan menanamkan rasa rendah hati karena jika pikiran mereka terbuka, mereka tidak akan bangga mengakui kesalahan dan akan selalu terlibat dalam pembelajaran. Informasi didefinisikan sebagai data yang telah diolah atau diberi makna, menurut McLeod (2010, hlm. 35). Informasi harus memiliki beberapa kualitas penting, seperti relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah siswa kelas XI IPS 3 menjadi lebih mahir dalam mencari informasi tentang ide-ide penelitian dengan menggunakan metode *critical thinking*.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau (*Classroom Action Research*) yang menjadi ciri dari penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi yang keseluruhannya merupakan siklus. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam proses belajar dan pembelajaran di kelas.

Adapun desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin ini adalah model yang

dijadikan acuan pokok (dasar) selama ini, dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research*. Model ini terdiri atas empat komponen yaitu pertama perencanaan (*planning*), kedua tindakan (*acting*), ketiga pengamatan (*observing*) dan keempat refleksi (*reflecting*). Berikut ini akan tergambar dalam bagan Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.



Desain penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan dimana 3 kali pertemuan merupakan proses belajar mengajar, dan 1 kali pertemuan merupakan pemberian tes siklus I. Sedangkan siklus II dilaksanakan 4 kali pertemuan dimana 3 kali pertemuan merupakan proses belajar mengajar, dan 1 kali pertemuan digunakan sebagai tes siklus II. Kedua siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Artinya siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus I.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 3 Polewali adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Darma, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Luas tanah SMA Negeri 3 Polewali adalah 3 M<sup>2</sup> yang memiliki ruang kelas sebanyak 33 buah dan ruang lainnya yaitu laboratorium, perpustakaan, ruang BK, UKS, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, serta memiliki lapangan olahraga. Adapun letak geografis dari SMA Negeri 3 Polewali yaitu -3,405 (Lintang) dan 119,3144 (Bujur). Jumlah guru di SMA Negeri 3 Polewali sebanyak 94 orang yang terdiri dari 37 orang laki-laki dan 57 orang perempuan. Sedangkan jumlah siswa sebanyak 1.142 orang yang terdiri dari 470 siswa laki-laki dan 672 siswa perempuan.

#### B. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dengan menggunakan metode *critical thinking* strategi peningkatan kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal kegiatan atau penelitian pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Polewali yang dilakukan oleh peneliti. Pada hasil penelitian data ini dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal kegiatan atau penelitian pada siswa dengan menggunakan metode *critical thinking* dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan kemampuan mengidentifikasi ini dianalisis dengan teknik analisis data yaitu menggunakan statistik deskriptif.

Pada kegiatan belajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus I ini dilakukan di kelas XI IPS 3 dengan jumlah siswa 38 orang. Namun, ketika tahap pra tindakan (observasi awal) yang hadir hanya 28 orang

dan saat peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I masih ada siswa yang belum juga hadir. Paparan data siklus I melalui empat tahap yaitu: (1) tahap perencanaan; (2) tahap tindakan; (3) tahap observasi; (4) tahap refleksi. Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas siklus pertama adalah perencanaan. Setelah observasi di SMAN 3 Polewali kelas XI IPS 3 dan menemukan permasalahan pada kemampuan mengidentifikasi, maka peneliti mengatasi masalah yang terjadi pada siswa kelas tersebut. Rencana pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *critical thinking* pada siklus I.

Pada perencanaan tindakan peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas tersebut mendiskusikan hal-hal apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran atau penelitian, seperti peneliti memeriksa kurikulum, menyusun RPP, menyusun pedoman observasi baik untuk guru maupun untuk siswa, menyusun bahan ajar, dan membuat lembar tes untuk siswa. Guru yang bersangkutan memberikan masukan kepada peneliti tentang persiapan pada siklus I yang akan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan disetiap siklus, dan peneliti sebagai pengajarnya sambil bekerjasama dengan guru mata pelajaran. Perencanaan proses pembelajaran kemampuan mengidentifikasi ini dilakukan dengan metode *critical thinking*, yang dimana strategi ini disusun kolaboratif antara pembimbing dan peneliti. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam waktu 2x45 menit selama tiga kali pertemuan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang agar relevan dengan kondisi siswa. Dalam upaya tindakan pembelajaran dimana memiliki unsur tujuan pembelajaran yaitu: indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan strategi *critical thinking*, media pembelajaran serta penilaian dengan instrument pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dirumuskan dalam indikator sebagai berikut: siswa mampu mengidentifikasi isi tiap-tiap unsur proposal.

Berdasarkan indikator pada rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah siswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian dalam proposal dengan menggunakan metode *critical thinking*.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu buku guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun teknik pembelajaran yang diterapkan adalah melakukan praktek, serta penugasan. Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian hasil study.

Penelitian ini pada siklus I dilakukan dengan 3 kali pertemuan. Hasil penelitian siklus I ini meliputi hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil analisis data *statistik deskriptif* diperoleh nilai hasil belajar pada siswa dengan menggunakan metode *critical thinking*. Hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal

kegiatan/penelitian dengan menggunakan metode *critical thinking* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	F	%
1	Sangat baik	85-100	1	2,63
2	Baik	75-84	1	2,63
3	Cukup	65-74	6	15,79
4	Kurang	30-64	30	78,95

Sumber: hasil olah data, 2022

Hasil penelitian tes kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal kegiatan/penelitian melalui metode *critical thinking* pada siklus I menunjukkan bahwa beberapa siswa mempunyai kemampuan mengidentifikasi rendah dimana telah memperoleh kategori kurang yakni 30 orang atau sama dengan 78,95%, siswa memperoleh kategori cukup yakni 6 orang atau sama dengan 15,79% siswa dimana siswa memperoleh nilai 65-74, 2 dari siswa telah mencapai kategori baik yang mendapat nilai 75-84 atau sama dengan 2,63%, serta 1 dari siswa yang mencapai kategori sangat baik yang dimana mendapat nilai 85-100%. Dengan hal ini pada kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal semester II masih perlu untuk ditingkatkan kembali.

Pada tahap perencanaan telah dilakukan saat pelaksanaan penelitian tindakan siklus pertama yaitu perencanaan. Setelah observasi pada SMAN 3 Polewali di kelas XI IPS 3 peneliti telah menemukan permasalahan dalam kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal kegiatan atau penelitian siswa kelas XI IPS 3, maka guru yang bersangkutan telah melakukan wawancara atau kerja sama untuk mengatasi masalah yang ada pada siswa di siklus I.

Perencanaan pembelajaran pada siklus II dibuat sama dengan siklus pertama menggunakan metode *critical thinking*. Pada perencanaan tindakan pembelajaran mengidentifikasi informasi pada proposal guru dan peneliti telah merancang strategi model pembelajaran yang akan disiapkan dan diterapkan dalam pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti juga menyiapkan seperti pedoman observasi, pedoman penilaian serta materi yang akan dipaparkan kepada siswa sebagai tugas penilaian. Pelaksanaan pada siklus II ini disarankan oleh guru yang bersangkutan sebaiknya dilakukan dalam tiga kali pertemuan dan peneliti sebagai pengajarnya. Pada perencanaan pembelajaran mengidentifikasi informasi pada proposal kegiatan/penelitian melalui metode *critical thinking* menggunakan strategi tatap muka yang dilakukan dalam waktu 6 x 45 menit dan tiga kali pertemuan.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran ini telah dirancang oleh peneliti sesuai dengan kondisi siswa. Oleh karena itu upaya pelaksanaan tindakan ini telah memiliki upaya dan tujuan yang akan dicapai dalam uraian materi pembelajaran adalah indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan strategi tatap muka, metode

pembelajaran, serta pembelajaran dengan instrument pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan indikator pada rencana pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah Menguasai materi proposal dengan menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), kerja sama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu buku paket bahasa Indonesia kelas XI dan teknik pembelajaran yang diterapkan adalah penugasan, dan penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil study.

Tabel 2 Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	F	%
1	Sangat baik	85-100	1	2,63
2	Baik	75-84	31	81,58
3	Cukup	65-74	6	15,79
4	Kurang	30-64	0	0

Sumber: hasil olah data, 2022

Hasil penelitian tes kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal kegiatan/penelitian melalui metode *critical thinking* pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan mengidentifikasi yang dicapai ada pada kategori baik yakni 31 atau sama dengan 81,58% siswa memperoleh nilai 75-84, dan kategori cukup sebanyak 6 orang atau sama dengan 15,79% siswa dimana siswa memperoleh nilai 65-74, serta 1 dari siswa telah mencapai kategori sangat baik yang dimana mendapat nilai 85-100 atau sama dengan 2,63%. Dengan hal ini pada kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal siswa kelas XI IPS 3 sudah meningkat dengan cukup baik.

Berikutnya, pada bagian ini membahas hasil penelitian tentang kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal melalui metode *critical thinking* siswa kelas XI IPS 3 yang telah dipaparkan pada hasil penelitian. Pembahasan kedua siklus mencakup: (1) hasil pengamatan terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal kegiatan atau penelitian melalui metode *critical thinking*; (2) hasil penilaian kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal kegiatan atau penelitian melalui metode *critical thinking*, sedangkan hasil penilaian berdasarkan aspek yang dinilai mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan, kontribusi penelitian, defenisi operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian, jadwal pelaksanaan, rencana anggaran, daftar pustaka. Hasil penilaian berdasarkan aspek yang dinilai tersebut dari siklus I ke siklus II, yaitu (1) kemampuan siswa mengidentifikasi informasi pada proposal dalam aspek latar belakang mengalami peningkatan sebesar 1,44; (2) kemampuan siswa mengidentifikasi informasi pada proposal dalam aspek rumusan masalah mengalami

peningkatan 1,32; (3) kemampuan siswa mengidentifikasi informasi pada proposal dalam aspek tujuan mengalami peningkatan sebesar 1; (4) kemampuan siswa mengidentifikasi informasi pada proposal dalam aspek kontribusi penelitian mengalami peningkatan sebesar 1; (5) kemampuan siswa mengidentifikasi informasi pada proposal dalam aspek definisi operasional mengalami peningkatan sebesar 0,05; (6) kemampuan siswa mengidentifikasi informasi pada proposal dalam aspek tinjauan pustaka mengalami peningkatan sebesar 1,29; (7) kemampuan siswa mengidentifikasi informasi pada proposal dalam aspek metode penelitian mengalami peningkatan sebesar 1,29; (8) kemampuan siswa mengidentifikasi informasi pada proposal dalam aspek jadwal pelaksanaan mengalami peningkatan sebesar 0,63; (9) kemampuan siswa mengidentifikasi informasi pada proposal dalam aspek rencana anggaran mengalami peningkatan sebesar 0,89; (10) kemampuan siswa mengidentifikasi informasi pada proposal dalam aspek daftar pustaka mengalami peningkatan sebesar 1,11. Berdasarkan nilai rata pada siklus I dan II maka peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal melalui metode critical thinking siswa kelas XI IPS 3 mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

#### 1. Proses pelaksanaan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi

Proses pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi informasi pada proposal melalui metode critical thinking dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pertemuan I difokuskan pada penguasaan konsep dan teori proposal, pertemuan II difokuskan pada metode penggunaan critical thinking, dan pertemuan ketiga difokuskan pada tes kemampuan siswa dalam mengidentifikasi. Tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa mampu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal dengan menggunakan metode critical thinking.

Berdasarkan hasil refleksi, pencapaian tujuan pertemuan ini masih kurang maksimal. Hal ini terlihat dari tugas tes siswa dalam mengidentifikasi informasi pada proposal, masih ada siswa yang kurang paham dan kurang mampu dalam mengutarakan pemikirannya.

Pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode critical thinking pada pertemuan ini masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang dicapai siswa berada pada kategori rata-rata cukup. Masih banyak siswa yang masih canggung untuk mengeluarkan isi pikirannya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama pada siklus I, tetapi pelaksanaan pada siklus II berjalan optimal. Aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga meningkat secara signifikan pada kategori sangat baik dan aktif. Artinya seluruh aspek yang dinilai sudah dijalani dengan maksimal. Hal ini terjadi karena hasil refleksi yang dilakukan guru dan peneliti. Pada tahap refleksi, peneliti mengomunikasi hal-hal yang harus dibenahi oleh guru dalam membawakan pembelajaran untuk diketahui.

Guru telah menjalani langkah-langkah pembelajaran sesuai isi RPP. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sudah dilaksanakan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari respon siswa yang aktif mengungkapkan informasi dari kegiatan latihan berbicara yang diperlihatkan oleh peneliti berdasarkan tujuannya dikategorikan aktif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi informasi dengan menggunakan metode critical thinking berhasil membangun pembelajaran yang terpusat pada siswa saja, guru juga dapat mempelajari pembelajaran dengan menggunakan metode critical thinking sebagai metode pembelajaran, penelitipun dapat menjelaskan cara menggunakan metode critical thinking kepada siswa.

Pada pertemuan kedua peneliti telah mengajarkan metode critical thinking. Ciri-ciri dan karakteristik critical thinking sehingga siswa dapat mengerti dan mempraktekkan metode critical thinking melalui identifikasi masalah-masalah yang ada dalam bagian-bagian proposal.

Pada pertemuan ketiga peneliti telah memberikan latihan atau tugas penilaian mengidentifikasi kepada siswa sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa berada pada kategori mampu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dengan menggunakan metode critical thinking.

#### 2. Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi

Penilaian kemampuan mengidentifikasi melalui metode critical thinking siswa kelas XI IPS 3 dibagi menjadi dua, yakni 1) Penilaian proses kegiatan pembelajaran dan 2) Penilaian kemampuan mengidentifikasi informasi. Penilaian proses merupakan suatu bentuk penilaian dengan mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil adalah suatu bentuk penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan melihat aspek yang dinilai, yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kontribusi penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian, jadwal pelaksanaan, rencana anggaran, daftar pustaka.

##### a. Penilaian Proses

Hasil penilaian proses siklus I difokuskan pada pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam kemampuan mengidentifikasi melalui metode critical thinking siswa kelas XI IPS 3 adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru pada siklus I kurang maksimal akibat guru tersebut hanya mengerahkan siswa dan peneliti melakukan aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Pada proses pelaksanaan yang belum terlaksana dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, karena guru telah memberi kesempatan langsung oleh peneliti untuk menyampaikan dan mengarahkan langsung oleh siswa pada kegiatan yang belum dilakukan oleh guru. Maka pada pertemuan pertama di siklus I guru telah dikategorikan tidak optimal.
- 2) Aktivitas siswa selama siklus I berjalan kurang optimal. Masih banyak siswa kurang aktif dan kurang menunjukkan motivasi belajar. Hal yang

paling dasar, yaitu kurangnya antusias siswa dalam menghadapi dan mempertanyakan hal-hal yang belum dimengerti, sehingga penguasaan materi oleh siswa kurang. Selain itu, siswa kurang memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga siswa tidak fokus pada materi yang harus dikuasai.

Hasil penilaian proses pada siklus II juga dibagi kedalam dua bagian, yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi pada proposal melalui metode *critical thinking* pada siswa kelas XI IPS 3, adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru pada siklus II sudah maksimal akibat guru tersebut hanya mengarahkan siswa dan peneliti melakukan aktivitas yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung. Pada proses pelaksanaan yang belum terlaksana dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, karena guru telah memberi kesempatan langsung oleh peneliti untuk menyampaikan dan mengarahkan langsung oleh siswa pada kegiatan yang belum dilakukan oleh guru. Maka pada pertemuan pertama pada siklus II dikategorikan tidak optimal.
- 2) Aktivitas siswa selama siklus II telah berjalan optimal. Telah banyak siswa aktif dan menunjukkan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam menghadapi dan mempertanyakan hal-hal yang belum dimengerti, sehingga penguasaan materi oleh siswa menjadi lebih baik. Selain itu, siswa telah aktif memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga siswa telah aktif memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga siswa lebih fokus pada materi yang harus dikuasai. Hal ini tentu saja berimbas pada hasil pembelajaran mengidentifikasi. Berikut hasil evaluasi pembelajaran mengidentifikasi informasi pada proposal kegiatan atau penelitian melalui metode *critical thinking* siswa kelas XI IPS 3.

#### b. Penilaian Hasil

Penilaian hasil meliputi hasil belajar siswa dalam kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal melalui metode *critical thinking* pada siswa kelas XI IPS 3. Adapun aspek yang dinilai pada kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal yakni, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kontribusi penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian, jadwal pelaksanaan, rencana anggaran, dan daftar pustaka.

Secara umum kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal kegiatan atau penelitian melalui metode *critical thinking* pada siswa kelas XI IPS 3 pada siklus pertama berada pada kategori rata-rata masih kurang. Terdapat 1 orang siswa atau sama dengan 2,63% yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik, 1 orang siswa atau sama dengan 2,63% yang memperoleh nilai pada kategori baik, 6 orang siswa atau sama dengan 15,79% yang memperoleh nilai cukup, dan terdapat 30

orang siswa atau sama dengan 78,95% yang memperoleh nilai dengan kategori kurang.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) persentase hasil kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal melalui metode *critical thinking* pada siswa kelas XI IPS 3 pada siklus I belum memenuhi KKM yang ditentukan, yakni 75 dan standar klasikal yang harus dipenuhi keseluruhan siswa, yakni 85%. Berdasarkan KKM dapat dijelaskan bahwa sebanyak 2 siswa berada pada kategori tuntas dan masih ada 36 siswa yang belum tuntas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal kegiatan atau penelitian melalui metode *critical thinking* siswa kelas XI IPS 3 belum tuntas karena belum memenuhi standar ketuntasan klasikal.

Penilaian hasil siklus II terhadap hasil pembelajaran siswa dalam mengidentifikasi informasi pada proposal kegiatan atau penelitian melalui metode *critical thinking* pada siswa kelas XI IPS 3 berada pada kategori baik terdapat 31 siswa atau sama dengan 81,58%, 1 orang yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik atau sama dengan 2,63%, 6 siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup atau sama dengan 15,79%, dan tak ada satupun siswa yang berada pada kategori kurang.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) persentase hasil kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal kegiatan atau penelitian melalui metode *critical thinking* pada siswa kelas XI IPS 3 pada siklus II sudah memenuhi KKM yang ditentukan yakni 75 dan standar klasikal yang harus dipenuhi keseluruhan siswa, yakni 85%. Berdasarkan KKM dapat dijelaskan bahwa sebanyak 32 siswa berada pada kategori tuntas dan ada 6 orang siswa yang belum tuntas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal melalui metode *critical thinking* pada siswa kelas XI IPS 3 dinyatakan tuntas karena telah memenuhi standar ketuntasan klasikal, yakni di atas 85%.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal kegiatan atau penelitian melalui metode *critical thinking* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi pada siswa kelas XI IPS 3 diketahui bahwa rendahnya kemampuan mengidentifikasi informasi pada siswa kelas XI IPS 3 dalam aktivitas pembelajaran mengidentifikasi, karena (1) masih banyak siswa yang takut untuk mengeluarkan isi pikirannya, (2) masih ada yang kurang berminat untuk berpikir dalam mengidentifikasi, dan (3) kurangnya metode pembelajaran. Maka dari itu peneliti telah mengangkat permasalahan bagaimana meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal melalui metode *critical thinking* pada siswa kelas XI IPS 3.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi informasi pada proposal melalui metode *critical thinking*. Jenis penelitian ini

merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas XI IPS 3, yang berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes merupakan teknik performansi dengan menggunakan skala penilaian sedangkan dan non tes berupa penelitian observasi. Hasil penelitian pada siswa kelas XI IPS 3, telah mengalami peningkatan yang baik dari hasil belajar dari siklus I ke siklus II, dengan nilai standar kompetensi nilai ketuntasan belajar siswa 75. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 55,00 dengan tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 5,27% dan tidak tuntas 94,73%. Sedangkan hasil belajar pada siklus II dengan nilai rata-rata 75,53 dengan tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84,21%. Berdasarkan nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 25%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan maka peneliti dapat menguraikan bahwa penggunaan metode critical thinking dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi dalam proposal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D.S.N. (2012). *Pendekatan Problem Posing dengan Latar Pembelajaran Kooperatif. Gamatika, 2 (2), 157-165.*
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.*
- Febriani, Nurul. 2015. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gaya Berpikir Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas VIII SMPN 1 Nguntut Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Tulungagung: Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung*
- Mahsun (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.*
- Mcleod, Raymod. 2010. *Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.*
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE*
- Paul, Richard and Linda Elder. 2005. *The Miniature Guide to Critical Thinking "CONCEPTS & TOOLS". The Foundation of Critical Thinking: California.*
- Sufanti, Main. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar dari Ohio Amerika Serikat. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara*
- Yasushi, G. 2016. *Development of Critical Thinking with Metacognitive Regulation. International Conference on Cognition and Exploratory Learning in Digital Age (CELDA 2016). Niigata University.*